

ANALISIS KINERJA PENDAPATAN PAJAK DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH (BAPENDA) KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TAHUN 2013-2017

[Gitta Destalya Adrian Nova], Rida Priyandini
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja
[\[gitta.destalya@gmail.com\]](mailto:gitta.destalya@gmail.com), ridapriyandini1513010@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to determine the performance of revenue at the OKU Regency BAPENDA office analyzed from the 2013-2017 Budget Realization Report. The method used is descriptive quantitative by using analysis of variance and income growth. From the results of the analysis it was concluded that the income performance based on analysis of variance in 2013-2017, which is an average of 87.59% in BAPENDA OKU Regency, results of variance analysis showed results below 100%, which means that BAPENDA OKU District has not been able to realize its regional tax revenues has been budgeted. Income growth from the budget realization report from 2013-2017 which reached an average of 11.86% because income growth in BAPENDA OKU Regency can be said to be good, although there are several types of taxes that have not been realized for that BAPENDA OKU Regency must optimize the results- the results of his income. From the results of the budget realization report that the author did show that the OKU Regency BAPENDA is very effective in realizing its income.

Keywords: *analysis of variance, income growth*

PENDAHULUAN

Menurut Mahsun (2015:120) Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang berisi tentang informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan dari suatu entitas yang dibandingkan dengan anggaran ketiga poster sebut. Penilaian kinerja keuangan pada Badan Pendapatan Daerah

(BAPENDA) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran BAPENDA Kabupaten OKU dengan menggunakan analisis rasio *varians* dan analisis rasio pertumbuhan pendapatan. Rasio *varians* pendapatan menunjukkan kinerja pemerintah daerah dalam memperoleh

pendapatan yang telah ditargetkan dari tahun anggaran, pemerintah daerah dikatakan memiliki kinerja pendapatan yang baik apabila mampu memperoleh pendapatan yang melebihi jumlah yang dianggarkan. Sebaliknya apabila realisasi pendapatan di bawah jumlah yang dianggarkan, maka hal itu dinilai kurang baik.

Rasio pertumbuhan pendapatan bertujuan untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif atau negatif. Analisis pertumbuhan dapat diaplikasikan misalnya untuk menilai pertumbuhan asset, utang, ekuitas, pendapatan, belanja, surplus/defisit, SiLPA dan sebagainya. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari BAPENDA Kabupaten OKU Tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel Laporan Realisasi Anggaran sebagai berikut:

Tabel 1
Laporan Realisasi Anggaran
Badan Pendapatan Daerah
(BAPENDA) Kabupaten OKU
Tahun 2013-2017

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2013	10.194.430.068,00	11.602.488.731,13
2014	15.546.290.806,00	16.848.363.805,00
2015	17.746.835.726,00	18.510.259.185,83
2016	13.960.983.531,00	17.860.612.973,43
2017	32.808.004.898,00	38.559.592.287,22

Sumber: Data Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU

Berdasarkan laporan realisasi anggaran BAPENDA Kabupaten OKU dari tahun 2013-2017 pendapatan mengalami peningkatan yang artinya realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah melebihi apa yang telah dianggarkan. Pertumbuhan pendapatan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 31,92%, pada tahun 2014 pertumbuhan pendapatan sebesar 45,21%, pada tahun 2015 pertumbuhan pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 9,86%, pada tahun 2016 pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan yaitu sebesar -3,51%, dan pada tahun 2017 pertumbuhan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 115,89%. Namun jika dilihat dari sisi pertumbuhan pendapatannya

mengalami fluktuasi, fluktuasi adalah kenaikan atau penurunan pertumbuhan pada ekonomi. Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak masih kurang dan fasilitas yang disediakan oleh BAPENDA dalam pelayanan pajak masih kurang, pembayaran pajak masih dilakukan secara manual dan disetorkan langsung ke kantor BAPENDA. Selama kurun waktu tertentu (Mahmudi, 2016:162).

Untuk bisa meningkatkan pendapatan suatu daerah Pemerintah Daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur rumah tangga daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk member pelayanan, peningkatan kesejahteraan rakyat, artinya sejak semula memang dimaksudkan untuk meningkatkan Pajak Daerah hal ini berlandaskan pada UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Selama ini kinerja BAPENDA Kabupaten OKU dinilai berdasarkan tingkat pencapaian maksimal dari target yang telah ditetapkan yaitu anggaran sebagai batas minimum dalam pencapaian targetnya. Pencapaian target

penerimaan dari Pajak daerah ini sangat dipengaruhi oleh kinerja BAPENDA Kabupaten OKU. Sehingga selisih antara target penerimaan dan realisasi tidak terjadi perbedaan yang signifikan dari pencapaian target penerimaan PAD yang diterima.

Analisis rasio varians dan analisis pertumbuhan pendapatan selanjutnya digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dalam merealisasikan Pajak Daerah, menilai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan daerah, mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan pendapatan dari pajak daerah serta mengukur sejauh mana kinerja keuangan dari pertumbuhan pendapatan tiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang dipaparkan di atas terkait dengan permasalahan dan pokok bahasan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang analisis varians dan analisis pertumbuhan pendapatan dengan menggunakan laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada kantor BAPENDA Kabupaten OKU dengan “**Analisis**

Kinerja Pendapatan Pajak Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2013-2017”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja pendapatan pajak daerah pada kantor BAPENDA Kabupaten OKU tahun 2013-2017?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pendapatan pajak daerah pada kantor BAPENDA Kabupaten OKU tahun 2013-2017

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Anggaran Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2018:75) Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang di biayai dengan uang publik. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah

alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Proses penganggaran organisasi sektor publik dimulai ketika perumusan strategi dan perencanaan strategik telah selesai dilakukan.

Kinerja Pendapatan

Menurut Mahsun (2015:141) Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.

Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Mahsun (2015:120) Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang berisi tentang informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja dari suatu entitas yang dibandingkan dengan anggaran.

Pendapatan Asli Daerah

Pengertian PAD menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009

adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang sah. PAD adalah semua penerimaan keuangan suatu daerah, dimana penerimaan keuangan itu bersumber dari potensi-potensi yang ada di daerah tersebut misalnya pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain, serta penerimaan keuangan tersebut diatur oleh peraturan daerah.

Sumber Pendapatan Asli Daerah

Sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktivitas dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan makmur. Adapun sumber-sumber PAD terdiri dari:

a. Hasil Pajak Daerah

Pajak merupakan sumber keuangan pokok bagi daerah-daerah disamping retribusi daerah.

b. Hasil Retribusi Daerah

Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah yang merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Kekayaan yang dipisahkan berarti kekayaan daerah yang dilepaskan dan penguasaan umum yang dipertanggungjawabkan melalui anggaran belanja daerah dan dimaksudkan untuk dikuasai dan dipertanggungjawabkan sendiri.

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah meliputi:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan bunga.
4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Pajak

Pajak adalah harta kekayaan rakyat yang berdasarkan undang-undang, atas penghasilannya tersebut, maka sebagiannya wajib diberikan rakyat kepada negara tanpa mendapatkan kontraprestasi.

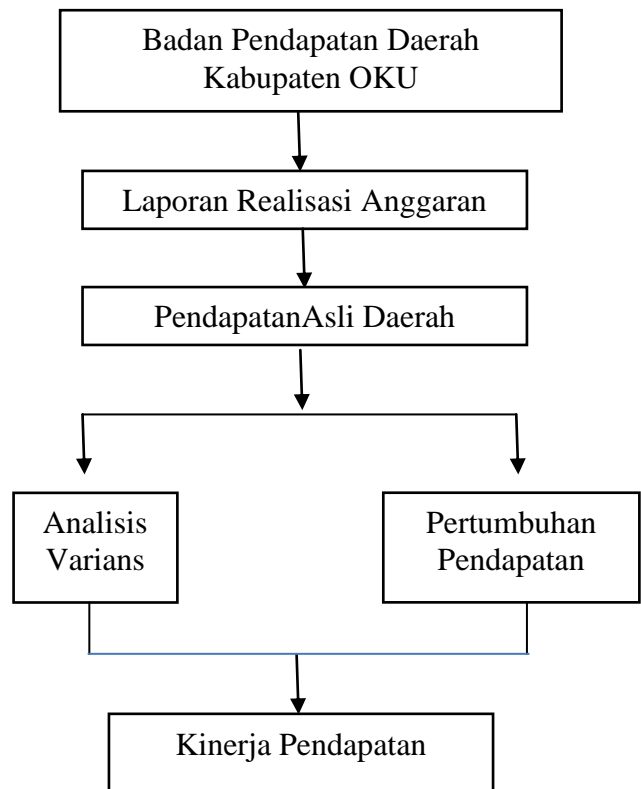
Analisis Varians (Selisih)

Analisis varians dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yaitu dengan mengukur tingkat selisih baik menguntungkan atau yang tidak menguntungkan antara realisasi dengan anggaran. Analisis varians dapat mengetahui tingkat efektivitas dalam pencapaian target pendapatan dan tingkat efisiensi belanja.

Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Analisis pertumbuhan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan serta kecenderungan baik berupa kenaikan atau penurunan kinerja selama kurun waktu tertentu. Analisis pertumbuhan dapat diaplikasikan misalnya untuk menilai pertumbuhan aset, utang, ekuitas, pendapatan, belanja, surplus/defisit, SiLPA dan sebagainya (Mahmudi 2016:162).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU dari Tahun 2013 sampai dengan 2017. Peneliti menganalisis Laporan Realisasi Anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Tahun 2013-2017 dengan menggunakan analisis varians dan analisis pertumbuhan pendapatan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:148) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data tersebut merupakan dokumentasi dari ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten OKU Tahun 2013 sampai dengan 2017.

Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data *time series* (runtut waktu) tahun 2013-2017. Data yang dimaksud adalah data Laporan Realisasi Anggaran Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU. Data yang diperoleh dari kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum

yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan kemudian diolah oleh penulis/peneliti.

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan menginterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2008:206) Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Kuncoro (2013:145) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan konsep pengelolaan organisasi sector publik yang mendasarkan pada analisis varians dan analisis

pertumbuhan pendapatan sebagai berikut:

1. Rasio Varians

a. Varians Pendapatan

Varians = Realisasi Tahun t –

anggaran Tahun t

b. Persentase Varians Pendapatan

Realisasi Tahun t
 $\frac{\text{Realisasi Tahun t}}{\text{Anggaran Tahun t}} \times 100\%$

Aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam analisis varians ini adalah:

- a. Menentukan tingkat signifikansi selisih anggaran, apakah besaran nominal selisih anggaran dengan realisasi di nilai signifikan atautah tidak. Jika tidak maka bisa diabaikan, tetapi jika dianggap signifikan, maka perlu analisis lebih lanjut.
- b. Menentukan tingkat varians (selisih) anggaran yang bisa ditoleransi, terutama untuk selisih yang tidak menguntungkan. Berapa besar penyimpangan anggaran yang dianggap masih batas wajar secara nominal atau persentase, misal manajemen menetapkan batas wajar penyimpangan anggaran untuk pendapatan sebesar 3% di bawah target, dan

belanja 3% diatas anggaran belanja.

- c. Mencari penyebab terjadinya selisih anggaran.

Melakukan tindakan untuk perbaikan kinerja untuk dimasa depan.

Pertumbuhan Pendapatan

$$r = \frac{P_n - P_o}{P_o} \times 100\%$$

Notasi :

P_n = data pada tahun ke-n

P_o = data pada tahun sebelumnya

r = pertumbuhan

Jika pemerintah daerah mampu mempertahankan atau meningkatkan realisasi pendapatan dari tahun sebelumnya maka pertumbuhannya positif, sebaliknya jika pemerintah daerah tidak mampu mempertahankan atau meningkatkan realisasi pendapatan dari tahun sebelumnya maka pertumbuhan negatif.

HASIL ANALISIS DAN

PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Objek penelitian ini pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah

diolah atau yang biasa disebut data sekunder. Data sekunder didapat dari Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi Laporan Realisasi Anggaran yang telah dibuat oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten OKU. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data oleh penulis melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan kemudian diolah oleh penulis/peneliti.

Hasil Analisis Varians

Pada tahun 2014 realisasi pajak terbesar adalah pajak penerangan jalan yaitu sebesar 126,43% artinya realisasinya lebih besar dari pada anggaran, sedangkan realisasi pajak terkecilnya adalah pajak air bawah tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan yaitu sebesar 0,00% karena belum dikelola oleh BAPENDA. Pada

Tahun 2015 realisasi terbesarnya adalah pajak restoran yaitu sebesar 125,13% artinya realisasinya lebih besar dari pada anggarannya, sedangkan realisasi pajak terkecilnya adalah pajak air bawah tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan itu sebesar 0,00% karena belum dikelola oleh BAPENDA.

Pada tahun 2016 realisasi pajak terbesar adalah pajak penerangan jalan yaitu sebesar 154,94% artinya realisasinya lebih besar dari pada anggarannya, sedangkan realisasi pajak terkecilnya adalah pajak air bawah tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan yaitu sebesar 0,00% karena belum dikelola oleh BAPENDA. Pada tahun 2017 realisasi pajak terbesarnya adalah pajak reklame yaitu sebesar 207,98% yang artinya melebihi dari target yang dianggarkan, sedangkan realisasi pajak terkecilnya pajak air bawah tanah dikarenakan pajak air bawah tanah ini baru dikelola oleh BAPENDA pada tahun 2017.

Dari hasil perhitungan rasio varians secara keseluruhan komponen pendapatan pada BAPENDA Kabupaten OKU, realisasi Pajak

Daerah masih mengalami fluktuasi, hanya pada beberapa jenis pajak yang realisasinya tidak melebihi anggarannya yaitu pajak sarang walet, pajak bea perolehan hak atas tanah & bangunan (BPHTB), dan pajak PBB/P2. Meskipun ada beberapa pajak yang masih belum mencapai target yang dianggarkan namun Pendapatan Pajak Daerah pada BAPENDA Kabupaten OKU ini terus ditingkatkan. Hal tersebut menandakan adanya kemampuan dari BAPENDA Kabupaten OKU untuk meningkatkan terus Pendapatan Pajak Daerahnya, salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya Pendapatan Pajak Daerah adalah upaya sosialisasi BAPENDA kepada masyarakat, baik sosialisasi secara langsung maupun menggunakan baliho sebagai media

promosi untuk mengingatkan masyarakat agar membayar pajak.

Hasil Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Rasio pertumbuhan pendapatan bertujuan untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif atau negatif. Adapun perhitungan pertumbuhan pendapatan berdasarkan angka-angka pada laporan realisasi anggaran tahun 2013-2017 di satuan kerja BAPENDA Kabupaten OKU yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2
Penghitungan Analisis Pertumbuhan Pendapatan Pajak Daerah
Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran pada Badan Pendapatan Daerah
(BAPENDA) Kabupaten OKU Tahun 2013-2017

No.	Jenis Pajak Daerah	Tahun Anggaran					Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pajak Hotel	7,14	11,85	16,39	6,62	35,98	15,60
2	Pajak Restoran	47,40	12,97	7,02	4,86	44,60	23,37
3	Pajak Hiburan	28,89	-6,53	-0,12	9,86	60,72	18,56
4	Pajak Reklame	-3,30	21,91	-19,09	8,00	52,59	12,02
5	Pajak Penerangan Jalan	19,44	12,31	16,74	4,74	22,54	15,15
6	Pajak Parkir	0,00	0,00	0,00	8,64	87,18	19,16
7	Pajak Air Bawah Tanah	- 100,00	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00
8	Pajak Sarang Walet	0,40	-25,75	-53,40	44,36	51,64	3,45
9	Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan (BPHTB)	15,18	11,47	3,83	-45,36	47,49	6,52
10	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	0,00	0,00	-3,40	-34,79	21,23	-3,39
11	Pajak Mineral bukan logam dan batuan	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	20,00

Sumber: Data sekunder 2019 (diolah)

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa analisis pertumbuhan pendapatan setiap jenis pajak daerah mengalami pertumbuhan pendapatan yang berfluktuasi. Rata-rata pertumbuhan pendapatan jenis pajak daerah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu pajak hotel rata-ratanya sebesar 15,60%, pajak restaurant sebesar 23,37%, pajak hiburan sebesar 18,56%, pajak reklame 12,02%, pajak penerangan jalan 15,15%, pajak parkir sebesar 19,16%, pajak air bawah tanah 0%, pajak sarang *wallet* sebesar 3,45%,

pajak bea perolehan hak atas tanah&bangunan (BPHTB) sebesar 6,52%, pajak bumi dan bangunan (PBB/P2) sebesar -3,39%, pajak mineral bukan logam dan batuan sebesar 20,00%.

Pajak restoran di banding pajak-pajak lain realisasi lebih besar yaitu pajak yang mengalami rata-rata pertumbuhan yang cukup baik daripada pajak lainnya dengan rata-rata sebesar 23,37%. Sedangkan pajak parkir pada anggaran tahun 2013-2015 tidak mengalami

pertumbuhan yang signifikan ini dikarenakan masih minimnya penyediaan tempat parkir diluar badan jalan masih sedikit di Kabupaten OKU hanya sebagian saja misalnya: Taman Kota, Ramayana, dan *Citi Mall* sedangkan tempat parkir yang lain masih digolongkan pendapatan redistribusi parkir. Sedangkan pertumbuhan pajak terkecilnya adalah pajak bumi dan bangunan sebesar -3,39% hal ini dikarenakan kurangnya sanksi yang mempertegas pembayaran pajak bumi dan bangunan, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak sehingga menyebabkan pendapatan BAPENDA Kabupaten OKU yang sektor utamanya berasal dari pajak daerah yang akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan OKU. Secara keseluruhan BAPENDA Kabupaten OKU dari tahun ke tahun pertumbuhan pendapatannya mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan berfluktuasinya pertumbuhan pendapatan salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, sedangkan pajak masih menjadi aspek utama dalam pendapatan PAD

di BAPENDA Kabupaten OKU. Pengoptimalan pajak pada beberapa jenis pajak dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan pajak daerah, salah satu contohnya pajak sarang burung *walet* yang pada tahun 2013 pendapatan pajak sarang burung *walet* pada BAPENDA dari anggaran sebesar Rp. 128.844.000,00 yang terealisasinya Rp. 48.671.750,00, yang artinya hanya terealisasi sebesar 37,78% dan dari data laporan realisasi anggaran tahun 2013-2017 hanya pada tahun 2017 saja pajak sarang burung *wallet* terealisasi yaitu sebesar Rp. 62.583.815,00 dari anggaran sebesar Rp. 49.896.676,00. Kemudian banyaknya objek pajak yang tutup karena daya saing yang begitu ketat hal ini menyebabkan berkurangnya objek pajak. Oleh karena itu untuk pertumbuhan pendapatan pada BAPENDA Kabupaten OKU mengalami kenaikan dan penurunan artinya pertumbuhan pendapatan belum mengalami kestabilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data keuangan yang dilakukan pada kantor badan pendapatan daerah Kabupaten OKU dianalisis dari laporan realisasi anggaran 2013-2017 dengan menggunakan analisis varians, analisis pertumbuhan pendapatan dan efektivitas PAD maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja pendapatan BAPENDA Kabupaten OKU. Berdasarkan perhitungan analisis varians dari laporan realisasi anggaran dari tahun 2013-2017 yang mencapai rata-rata 87,59%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lampa dan Sabijono (2016) karena hasil penelitian menggunakan analisis varians terlihat bahwa target anggaran belum tercapai sepenuhnya karena hanya pada tahun 2008 yaitu sebesar 101,9% target anggaran bisa tercapai atau bisa melampaui target anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2015) sejalan karena hasil rata-rata

anggaran tahun 2009-2012 mencapai 95,38%, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara belum mencapai target anggaran. Sedangkan pada BAPENDA Kabupaten OKU hasil perhitungan analisis varians dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan hasil di bawah 100% yang artinya BAPENDA Kabupaten OKU belum mampu merealisasikan pendapatannya melebihi anggaran yang telah dianggarkan.

2. Kinerja pendapatan BAPENDA Kabupaten OKU Berdasarkan perhitungan analisis pertumbuhan pendapatan dari laporan realisasi anggaran dari tahun 2013-2017 yang mencapai rata-rata sebesar 11,86%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lampa dan Sabijono (2016) karena pertumbuhan pendapatan pada BAPENDA Kabupaten OKU bisa dikatakan baik, meskipun pada beberapa jenis pajak belum mencapai target yang dianggarkan, oleh karena itu BAPENDA Kabupaten OKU harus lebih mengoptimalkan

hasil-hasil pendapatannya. Komponen apa saja yang bisa memberikan peningkatan lebih terhadap pertumbuhan pendapatan untuk lebih dikembangkan lagi agar bisa meningkatkan pertumbuhan pendapatan tahun berikutnya.

Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagaiberikut:

1. BAPENDA Kabupaten OKU diharapkan dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk meningkatkan Pendapatan Daerahnya dalam merealisasikan pendapatan dari anggaran yang sudah ditargetkan. Dengan menggali potensi-potensi baru sehingga bisa meningkatkan lagi pendapatan yang menyebabkan meningkatnya Pendapatan Pajak Daerahnya.
2. BAPENDA Kabupaten OKU diharapkan mampu mengoptimalkan pendapatan dari

11 jenis pajak yang dikelola, berdasarkan laporan realisasi anggaran BAPENDA Kabupaten OKU pajak sarang wallet dari tahun 2013-2017 hanya pada tahun 2017 saja pajak sarang burung wallet terealisasi, karena dengan pengoptimalan pajak sarang wallet sebagai salah satu meningkatkan Pendapatan Pajak Daerah.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini membahas tentang analisis potensi pajak daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian secara mendalam dan dikembangkan lagi secara lebih luas dengan menambahkan beberapa variabel retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

DAFTAR PUSTAKA

- Julita. 2015. Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Empat. Erlangga.

Lampa, Lady dan Sabijono, Harijanto., 2016. Analisis Kinerja Pendapatan Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Asset Dan Pendapatan Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jural EMBA. Vol.4. No. 1. (2016). Hal. 56-66.*

Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Revisi. UII Press-Yogyakarta.

Mahsun, dkk. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. BPFY-Yogyakarta.

Mahsun, Mohamad. 2018. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. BPFY-Yogyakarta.

Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, cv, Bandung.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang kemudian pelaksanaannya di daerah dituangkan dalam Peraturan Daerah

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah